

Strategi Coping Mahasiswa Yang Melanjutkan Studi Sambil Bekerja : Studi Kualitatif Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia

Coping Strategies Of Students Continuing Study While Working: A Qualitative Study From A Human Resource Management Perspective

Anitiyo Soelistiyono^{a*}, Juhanes^b, Muryanto Agus Nuswantoro^c, Emy Susiatin^d

Universitas Semarang^{a, b, c, d}
anitiyo@usm.ac.id^a

Abstract

The increasing number of students continuing their studies while working is an increasingly common phenomenon in higher education. The dual role of student and employee creates various academic and work demands that can potentially lead to stress. From a human resource management perspective, this condition relates to an individual's ability to manage personal resources, balance role demands, and maintain academic and professional performance. This study aims to explore in-depth the coping strategies used by students who continue their studies while working to deal with the pressures of this dual role. This study used a qualitative approach with a phenomenological design. The research subjects consisted of three key informants, three primary informants, and three supporting informants selected through purposive sampling, with the criteria being active students who had been working for at least six months. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using an interactive model that encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the study's results, students who work while studying are able to manage the demands of their dual roles through adaptive coping strategies, particularly problem-focused coping, which involves time management, prioritization, and effective communication, as well as emotion-focused coping, which manages psychological stress. From a Human Resource Management perspective, these experiences contribute to human capital development by enhancing competencies such as discipline, responsibility, adaptability, communication, and problem-solving. Social support from various parties also contributes to students' success in maintaining a balance between education and work.

Keywords: coping strategies, working students, academic stress

Abstrak

Meningkatnya jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi sambil bekerja merupakan fenomena yang semakin umum dalam pendidikan tinggi. Peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja menimbulkan berbagai tuntutan akademik dan pekerjaan yang berpotensi memunculkan stres. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, kondisi ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya diri, menyeimbangkan tuntutan peran, serta mempertahankan kinerja akademik dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi coping yang digunakan mahasiswa yang melanjutkan studi sambil bekerja dalam menghadapi tekanan peran ganda tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang informan kunci, 3 orang informan utama, dan 3 orang Informan pendukung penelitian yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah bekerja minimal enam bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah mampu mengelola tuntutan peran ganda melalui strategi coping adaptif, terutama problem-focused coping berupa pengaturan waktu, penentuan prioritas, dan komunikasi efektif, serta emotion-focused coping dalam mengelola tekanan psikologis. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, pengalaman tersebut berkontribusi terhadap pengembangan human capital melalui peningkatan kompetensi seperti disiplin, tanggung jawab, adaptabilitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dukungan sosial dari berbagai pihak turut memperkuat keberhasilan mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan dan pekerjaan.

Kata kunci: strategi coping, mahasiswa bekerja, stres akademik

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi di era globalisasi dan transformasi digital menuntut mahasiswa untuk memiliki daya saing yang tinggi, baik dari segi kompetensi akademik maupun pengalaman profesional. Dalam konteks ini, fenomena mahasiswa yang melanjutkan studi sambil bekerja semakin meningkat, baik karena alasan ekonomi, pengembangan karier, maupun kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Mahasiswa yang bekerja sambil menempuh pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks. Mereka dituntut untuk mampu mengelola waktu, energi, dan komitmen antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stres, kelelahan, konflik peran, serta penurunan performa pada salah satu atau kedua sisi peran tersebut. Oleh karena itu, strategi coping menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan peran gandanya. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan kerja-hidup, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan (Widiasih, 2024)

Mahasiswa yang bekerja dapat dipandang sebagai individu yang sedang mengembangkan kompetensi sekaligus menjalankan fungsi produktif dalam organisasi. Disini peran pengelolaan potensi individu secara optimal perlu ditekankan agar mampu berkontribusi secara efektif dan berkelanjutan. Mahasiswa secara sadar memutuskan untuk menjalani pekerjaan di tengah perkuliahan demi mendapatkan manfaat seperti penghasilan, pengalaman kerja, atau kemandirian. Pengalaman kerja selama kuliah dalam meningkatkan employability dan kesiapan memasuki dunia kerja (Evans & Lean, 2025).

Mereka mempertimbangkan bahwa bekerja adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti kelulusan, kesiapan karier, dan kemandirian finansial (Purba, 2025).

Strategi coping mahasiswa bekerja tidak hanya relevan dalam konteks psikologis, tetapi juga dalam kerangka pengelolaan kinerja, kesejahteraan, dan pengembangan karier jangka panjang. Fenomena ini juga berkaitan dengan keseimbangan pekerjaan dan kehidupan, dan keseimbangan pekerjaan dengan studi. Tekanan untuk mendapatkan *work life balance* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi mahasiswa, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengurangi tekanan tersebut melalui strategi coping (Widiasih, 2024). Dalam istilah cara-cara pemecahan, adaptasi terhadap situasi yang menekan atau pengentasan masalah tersebut disebut dengan strategi coping. Strategi coping yang efektif dapat membuat individu mampu mentoleransi situasi yang menekan dirinya sehingga mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai mahasiswa yang bekerja (Ferdiawan et al., 2020).

Organisasi yang mempekerjakan mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang fleksibel dan suportif. Fleksibilitas jadwal kerja, dukungan atasan, serta budaya organisasi yang adaptif dapat mempengaruhi efektivitas strategi coping mahasiswa pekerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam mengelola tekanan peran ganda serta implikasinya.

Subyek penelitian ini adalah 3 orang informan kunci, dengan 3 orang informan utama dan 3 orang informan pendukung yang merupakan mahasiswa aktif kelas

karyawan. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, makna, serta dinamika psikososial yang dialami oleh mahasiswa. Melalui wawancara mendalam dan analisa tematik penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola-pola strategi coping yang digunakan oleh mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap kinerja akademik dan profesional.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai strategi coping dalam konteks pendidikan tinggi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan dan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia yang sedang menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk strategi coping yang digunakan oleh mahasiswa yang melanjutkan studi sambil bekerja?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan strategi coping tersebut?
3. Bagaimana strategi coping tersebut dipahami dalam perspektif manajemen sumber daya manusia?

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi coping yang diterapkan oleh mahasiswa yang bekerja sambil melanjutkan studi.
2. Menggali faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi coping mahasiswa.
3. Menganalisis temuan penelitian dalam kerangka perspektif manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait pengelolaan kinerja, kesejahteraan, dan pengembangan karir.

2. Metode

Metode penelitian adalah bagian penting dalam sebuah artikel ilmiah yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Fenomenologis mengutamakan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan partisipan yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti. Wawancara fenomenologis bersifat terbuka dan eksploratif, memberi ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan pengalaman mereka dengan cara yang bebas dan reflektif (Aflah & Murhayati, 2025). Tujuan dari pemilihan pendekatan ini adalah bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja sekaligus sebagai mahasiswa, khususnya dalam mengelola stress dan menerapkan strategy coping.

Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman hidup (*lived experience*) partisipan terkait tekanan akademik dan tuntutan pekerjaan, serta bagaimana mereka memaknai strategi coping. Fokus penelitian ini yaitu :

1. Bentuk stresor yang dialami mahasiswa yang bekerja sambil kuliah
2. Proses penilaian mahasiswa terhadap stresor akademik dan pekerjaan dengan strategi coping yang digunakan.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi coping
4. Implikasi coping terhadap pengelolaan diri dan perspektif dari sumber daya manusianya

Penelitian dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi tempat peneliti bertugas, dengan subjek mahasiswa aktif yang bekerja di sektor formal maupun informal. Waktu penelitian direncanakan selama 6 bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Subyek penelitian adalah 6 orang mahasiswa aktif kelas karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Jumlah informan direncanakan sebanyak 9 orang atau sampai mencapai data saturation (kejenuhan data), dengan teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling.

Adapun kriteria informan penelitian, yaitu mahasiswa aktif minimal semester III, sedang bekerja (paruh waktu atau penuh waktu), memiliki pengalaman bekerja minimal 6 bulan, dan bersedia menjadi informan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara mendalam (*in-dept interview*). Wawancara mendalam semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh data yang kaya melalui pertanyaan terbuka dan pertanyaan lanjutan (*probing*), sehingga peneliti dapat memahami perspektif partisipan secara mendalam (Dejonckheere & Vaughn, 2019) Artikel klasik menjelaskan konsep ***face-to-face in-depth interview***, mulai dari pemilihan informan, pelaksanaan wawancara, hingga aspek etika dalam penelitian kualitatif (Broom, 2005).

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak dipakai dalam penelitian kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang komprehensif terkait pengalaman, pandangan, perasaan, dan pemahaman individu terhadap suatu fenomena tertentu (Suganda, 2025). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan teori coping. Adapun topik wawancara yang akan dilakukan yaitu :

- Pengalaman menjalani studi sambil bekerja.
- Tantangan dan tekanan yang dirasakan.
- Cara mengatasi stres
- Dukungan sosial dan organisasi.
- Strategi pengelolaan waktu dan energi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Reduksi data, yaitu dengan menyederhanakan dan mengelompokkan data hasil wawancara.
2. Penyajian data, dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi atau tema.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan mengidentifikasi pola strategi coping dan menarik makna dalam perspektif manajemen sumber daya manusia.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dari hasil koding yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rekap koding hasil wawancara mendalam

No	Fokus Pertanyaan	Open Coding	Kategori	Tema
1	Aktivitas kuliah dan bekerja	Mahasiswa aktif bekerja penuh waktu, sistem shift, kelas karyawan	Peran ganda	Latar belakang mahasiswa pekerja
2	Alasan bekerja sambil kuliah	Mandiri finansial, pengalaman kerja,	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	Motivasi kuliah sambil bekerja

		pengembangan karier, meningkatkan kompetensi			
3	Lama bekerja sambil kuliah	6 bulan-3 tahun	Pengalaman kerja	Adaptasi ganda	peran
4	Sistem kerja	Shift, PKWT, full time	Karakteristik pekerjaan	Adaptasi ganda	peran
5	Membagi waktu	Membuat jadwal, menentukan prioritas, mencatat agenda	Tima management	Problem coping	focused
6	Tantangan	Burnout, kelelahan, deadline, konflik jadwal	Beban kerja	Stress akademik, dan pekerjaan	
7	Gangguan pekerjaan terhadap kuliah	Benturan jadwal, lembur, izin kuliah	Konflik peran	Work study conflict	
8	Kondisi fisik	Lelah, kurang tidur, kelelahan fisik	Dampak fisik	Konsekuensi peran ganda	
9	Stress	Tugas menumpuk, tekanan kerja, burnout	Tekanan psikologis	Stres kerja dan akademik	
10	Mengatasi stres	Istirahat, olahraga, musik, menangis, hiburan, tidur	Regulasi emosi	Emotion coping	focused
11	Mengatasi konflik jadwal	Komunikasi dengan atasan, negosiasi, menentukan prioritas	Penyelesaian masalah	Problem coping	focused
12	Strategi mengatur waktu	Daftar prioritas, jadwal harian, catatan digital	Pengelolaan waktu	Manajemen waktu	
13	Alasan bertahan	Cita-cita, masa depan, karier, gelar sarjana	Motivasi berprestasi	Motivasi internal	
14	Menjaga motivasi	Mengingat tujuan, berpikir positif, dukungan keluarga	Self motivation	Motivasi diri	
15	Dukungan keluarga	Moral, doa, finansial, motivasi	Dukungan emosional	Dukungan sosial	
16	Dukungan teman	Informasi kuliah, bantuan tugas, semangat	Dukungan teman sebaya	Dukungan sosial	
17	Dukungan perusahaan	Fleksibilitas kerja, toleransi, sebagian tidak mendukung	Dukungan organisasi	Dukungan institusi	
18	Tempat bercerita	Keluarga, pasangan, sahabat, teman dekat	Sosial support	Dukungan emosional	
19	Kompetensi berkembang	Komunikasi, manajemen waktu, problem solving, kerjasama, berpikir kritis	Soft skills	Pengembangan kompetensi	
20	Pengembangan diri	Disiplin, tanggung jawab, percaya diri	Human capital	Pengembangan SDM	

21	Pengaruh kuliah terhadap kerja	Pengetahuan meningkat, berpikir kritis, bertambah	Transfer pembelajaran	Kinerja karyawan
22	Dukungan perusahaan terhadap pendidikan	Ada yang mendukung, ada yang tidak	Kebijakan organisasi	Manajemen SDM
23	Harapan setelah lulus	Karier lebih baik, promosi, studi lanjut	Pengembangan karier	Orientasi masa depan
24	Pesan mahasiswa bagi	Disiplin, semangat, menjaga kesehatan, pantang menyerah	Motivasi	Ketahanan individu

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sembilan informan yang terdiri atas tiga informan kunci, tiga informan utama, dan tiga informan pendukung, ditemukan lima tema utama, yaitu motivasi kuliah sambil bekerja, tantangan yang dihadapi, strategi coping, dukungan sosial, dan pengembangan kompetensi dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia.

Pada aspek **motivasi**, sebagian besar informan menyatakan bahwa bekerja sambil kuliah dilakukan untuk mencapai kemandirian finansial, memperoleh pengalaman kerja, meningkatkan kompetensi, serta mempersiapkan karier yang lebih baik di masa depan. Informan kunci juga memandang mahasiswa pekerja sebagai individu yang memiliki etos kerja tinggi dan tanggung jawab terhadap masa depannya.

Pada aspek **tantangan**, seluruh informan mengungkapkan bahwa kesulitan utama adalah pembagian waktu antara pekerjaan dan perkuliahan, kelelahan fisik, kurangnya waktu istirahat, serta konflik jadwal antara tuntutan pekerjaan dan aktivitas akademik. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stres dan burnout apabila tidak dikelola dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menerapkan dua bentuk **strategi coping**. Pertama, *problem-focused coping*, yaitu menyusun jadwal, menentukan prioritas, mencatat agenda, berkomunikasi dengan dosen dan atasan, serta melakukan negosiasi ketika terjadi benturan jadwal. Kedua, *emotion-focused coping*, yaitu beristirahat, berolahraga, mendengarkan musik, menangis, menikmati hiburan, mengonsumsi makanan favorit, dan berbagi cerita dengan keluarga maupun teman dekat.

Pada aspek **dukungan sosial**, keluarga menjadi sumber dukungan utama dalam bentuk motivasi, doa, bantuan finansial, dan dukungan emosional. Teman sebaya berperan sebagai sumber informasi akademik dan tempat berbagi pengalaman. Sementara itu, dukungan perusahaan bervariasi; beberapa organisasi memberikan fleksibilitas jadwal, sedangkan perusahaan lain lebih berorientasi pada pencapaian target kerja sehingga belum memberikan dukungan terhadap pendidikan karyawan.

Dalam perspektif **Manajemen Sumber Daya Manusia**, pengalaman bekerja sambil kuliah mendorong berkembangnya berbagai kompetensi, terutama kemampuan manajemen waktu, komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, berpikir kritis, disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi pengembangan karier di masa mendatang.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah lebih banyak menggunakan ***problem-focused coping***, seperti menyusun prioritas, membuat jadwal, dan melakukan komunikasi dengan pihak kampus maupun tempat kerja. Strategi ini dipilih karena sebagian besar sumber stres masih dapat dikendalikan melalui tindakan yang bersifat praktis. Di sisi lain, ***emotion-focused coping*** tetap digunakan untuk mengelola dampak emosional akibat kelelahan, tekanan akademik, dan tuntutan pekerjaan. Kedua bentuk coping tersebut saling melengkapi dalam membantu mahasiswa mempertahankan keseimbangan antara peran sebagai pekerja dan mahasiswa.

Dari perspektif **Manajemen Sumber Daya Manusia**, pengalaman menjalankan dua peran secara bersamaan berkontribusi terhadap pembentukan ***human capital***. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan berbagai kompetensi yang relevan dengan kebutuhan organisasi, seperti disiplin, kemampuan berkomunikasi, manajemen waktu, pemecahan masalah, adaptabilitas, dan kemampuan bekerja dalam tekanan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman bekerja sambil kuliah dapat menjadi proses pengembangan kompetensi yang bernilai bagi individu maupun organisasi.

Temuan lain menunjukkan bahwa **dukungan sosial** merupakan faktor yang memperkuat keberhasilan strategi coping. Dukungan keluarga, teman, dan sebagian perusahaan membantu mahasiswa mengurangi tekanan psikologis serta meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan dukungan organisasi dapat meningkatkan risiko konflik peran dan kelelahan. Oleh karena itu, sinergi antara mahasiswa, keluarga, perguruan tinggi, dan perusahaan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa yang melanjutkan studi sambil bekerja.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi coping mahasiswa yang melanjutkan studi sambil bekerja dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pekerja menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi tuntutan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Strategi coping yang paling dominan digunakan adalah ***problem-focused coping***, yaitu melalui pengelolaan waktu, penyusunan skala prioritas, perencanaan aktivitas, serta komunikasi dengan pihak perguruan tinggi dan tempat kerja. Strategi tersebut dianggap efektif karena sebagian besar permasalahan yang dihadapi mahasiswa pekerja masih dapat dikendalikan melalui tindakan penyelesaian masalah secara langsung.

Selain itu, mahasiswa juga menerapkan ***emotion-focused coping*** sebagai bentuk pengelolaan kondisi psikologis akibat tekanan akademik, beban pekerjaan, kelelahan fisik, dan stres. Kedua strategi coping tersebut berjalan secara beriringan dan saling melengkapi dalam membantu mahasiswa mempertahankan keseimbangan antara kewajiban akademik dan profesional.

Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, pengalaman bekerja sambil menempuh pendidikan menjadi salah satu bentuk proses pengembangan ***human capital***. Pengalaman kerja selama kuliah meningkatkan peluang kerja dan pendapatan setelah lulus, sehingga mendukung teori pengembangan human capital (Iida, 2006). Aspek ilmu pendidikan menekankan pengaruh lembaga pendidikan terhadap

peningkatan keterampilan yang berguna di pasar kerja, dan mempelajari kemungkinan lembaga pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan mahasiswa ke pasar kerja dengan lebih baik (Euro-, 2021).

Mahasiswa tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami perkembangan kompetensi yang mendukung kesiapan kerja, seperti kemampuan manajemen waktu, komunikasi, disiplin, tanggung jawab, kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, serta kemampuan menghadapi tekanan. Dengan demikian, aktivitas kuliah sambil bekerja dapat menjadi sarana pembentukan kompetensi individu yang memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun organisasi tempat mereka bekerja.

Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan peran ganda juga dipengaruhi oleh keberadaan dukungan sosial. Dukungan dari keluarga, teman, perguruan tinggi, dan perusahaan terbukti mampu memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan serta meningkatkan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan. Sebaliknya, minimnya dukungan dari lingkungan organisasi berpotensi meningkatkan konflik peran, stres, dan kelelahan. Oleh karena itu, diperlukan hubungan yang sinergis antara mahasiswa, keluarga, institusi pendidikan, dan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan mahasiswa pekerja.

5. Daftar Pustaka

- Aflah, F. R., & Murhayati, S. (2025). *Penelitian Fenomenologis*. 9, 13099–13109.
- Broom, A. (2005). *Using qualitative interviews in CAM research : A guide to study design , data collection and data analysis*. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2005.01.001>
- Dejonckheere, M., & Vaughn, L. M. (2019). *Semistructured interviewing in primary care research : a balance of relationship and rigour*. p 1, 1–8. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000057>
- Euro-, C. (2021). *Paid Work alongside Higher Education Studies as an Investment in Human Capital* *Plačano delo ob študiju kot naložba v človeški kapital*. 11, 231–250. <https://doi.org/10.26529/cepsj.691>
- Evans, C., & Lean, J. (2025). Exploring university students ' reasons for not working while studying : Implications for employability. *Industry & Higher Education*, 39(4), 408–415. <https://doi.org/10.1177/09504222251348494>
- Ferdiawan, R. P., Raharjo, S. T., Rachim, H. A., Konflik, S. R., Ilmu, F., Ilmu, S., Csr, P. S., Sosial, K., Masyarakat, P., Ilmu, F., & Politik, I. (2020). Coping Strategi pada Mahasiswa yang Bekerja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 199–207.
- Iida, H. (2006). *Working while enrolled in a university : does it pay?* 13, 167–189. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2004.10.003>
- Purba, F. M. (2025). Mahasiswa Bekerja : Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 12, 266–279.
- Suganda, D. A. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Teori dan Implementasi* (Cetakan I). PT Media Penerbit Indonesia.
- Widiasih, P. A. (2024). *Strategi Koping dan Work Life Balance Pada Mahasiswa yang Bekerja*. 4(2), 44–53.